

**PROGRAM SABTU KREATIF SEBAGAI UPAYA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN PROFIL KREATIF PELAJAR PANCASILA DI
SMA NEGERI 1 GEBANG KABUPATEN LANGKAT**

Sera Harmiati Br Ginting¹, Fazli Rachman²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

¹harmiatisera@gmail.com, ²Fazli.Rachman@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sabtu Kreatif di SMA Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat. Deskripsi tersebut terkait dengan Program Sabtu Kreatif serta faktor pendukung maupun penghambat dalam mengimplementasikan Program tersebut dalam upaya pengembangan profil kreatif siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan cara melakukan pertimbangan tertentu yaitu dengan memilih informan yang benar-benar mengetahui informasi yang ingin peneliti gali sehingga akan memudahkan peneliti dalam menggali permasalahan yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa, dengan objek penelitian meliputi Program Sabtu Kreatif di SMA Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi sabtu kreatif di SMA Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat sudah mampu mengembangkan profil kreatif pelajar pancasila dalam dimensi kreativitas. Profil kreatif pelajar pancasila siswa SMA Negeri 1 Gebang telah berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan kreativitas siswa dalam memberikan beragam penampilan. Selain itu siswa juga mampu untuk mengikuti perlombaan-perlombaan kreatif yang diadakan di luar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa juga meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: Implementasi program Sabtu Kreatif, Profil Kreatif Siswa, SMA Negeri 1 Gebang

A. PENDAHULUAN

Santika (2020) menyebutkan bahwa, pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar meliputi, 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun;

5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi cinta damai dan persatuan.

Antara pilar dan landasan tersebut saling berkaitan, karena landasan memiliki peran sebagai titik

acuan dan pilar dasar adalah sebuah nilai dalam setiap pelaksanaannya. Sehingga harus dikembangkan sebagai pedoman pendidikan karakter di Indonesia. Permasalahan yang muncul kemudian ialah, banyaknya sekolah yang masih menganggap kepentingan utama di atas kepentingan yang lain, yakni ketika nilai akademis tinggi dengan berjuta target yang harus dipenuhi siswa masih diagung-agungkan. Hal tersebut kemudian menjadi budaya sekolah, tanpa memerhatikan bakat dan talenta lain yang dimiliki oleh siswa. Hasilnya, siswa yang sejak awal memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata selalu mendapatkan nilai tertinggi. Sementara siswa lain yang memiliki kemampuan di luar bakat akademik, tidak mendapat perhatian dan fasilitas sebagaimana mestinya, sehingga akan terjadi pembunuhan karakter siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, sekolah harus mampu memberikan wadah bagi siswa untuk dapat menggali kemampuan non-akademik. Sehingga siswa dapat meyalurkan bakat dan minat nya serta mampu untuk mengasah kreativitas yang ada pada dirinya. Terkhusus pada dimensi ke-6 (enam) Profil

Pelajar Pancasila yaitu Dimensi Kreatif. Pelajar pancasila yang kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal. Mereka juga memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Didalam buku Pendidikan et al.,(2022) dijelaskan bahwa pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Suatu Kreativitas pada dasarnya dapat diarahkan untuk menumbuhkan suatu kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya akan tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan kepada siswa yang meliputi pengamatan, penilaian serta penumbuhan rasa memiliki keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni diluar sekolah.

Banyak anak yang berbakat ternyata tidak mampu menjadi orang dewasa yang berbakat,

Karena tak memperoleh program pengembangan yang terarah. Tetapi tak sedikit pula, anak-anak yang berhasil mewujudkan prestasi-prestasi keberbakatannya. Karena mereka secara tepat dibina dan dididik dengan baik. Hal inilah yang diharapkan bahwa keberbakatan atau bakat seseorang dapat berkembang secara maksimal (optimal), sehingga memberi dampak positif bagi diri-sendiri maupun orang lain (masyarakat). Seperti yang dikatakan Munandar (1997) dalam Mulyadi, Seto (2008) bahwa keberhasilan individu yang berbakat dan kreatif akan membawa pengaruh positif terhadap kemajuan masyarakat bangsa. Anak-anak berbakat dan kreatif, bukan hanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, tetapi juga memiliki sifat cepat mengerti dan pelajaran, sehingga mereka terkesan seperti anak-anak yang mudah bosan. Karena itu, mereka memerlukan perhatian khusus dan perlakuan yang spesifik dengan tujuan untuk pengembangan potensi bakat-kreatifitasnya di masa yang akan datang. Gunadarma, (2008) mengatakan bakat dan kreativitas adalah ibarat tanaman. Kalau tidak disiram, tidak dipupuk, maka akan kerdil bahkan layu dan kemudian mati.

Karena itu orang tua dan guru sangat berperan besar dalam menumbuhkan mengembangkan kreativitas dan menemukan atau mengenali bakat anak.

Menjawab tantangan-tantangan tersebut, SMA Negeri 1 Gebang mampu memberikan warna baru bagi dunia pendidikan di Kabupaten Langkat. Sekolah ini memberikan wahana kepada siswa yang memiliki kemampuan di luar kemampuan akademik, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam sebuah aksi panggung yang dikemas secara menyenangkan dalam program bernama "Sabtu Kreatif".

Hal menarik yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat ialah membuat program Sabtu Kreatif. Program ini dibuat sebagai wadah bagi peserta didik dalam menuangkan kreatifitas diri. Dimana program ini sebagai salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan profil pelajar pancasila khususnya dimensi kreatifitas siswa. Peningkatan kreatifitas peserta didik perlu dilakukan karena selama ini bakat-bakat yang ada di dalam diri peserta didik kurang tersalurkan dengan baik. Pada Program ini, peserta didik akan

menampilkan suatu penampilan yang dilakukan secara bergilir setiap hari Sabtu. Program ini merupakan kerjasama seluruh dewan guru dan bidang ekstrakurikuler untuk mengasah kreatifitas yang dimiliki peserta didik.

Prinsip dari Program Sabtu Kreatif adalah menjadikan wadah bagi para peserta didik dalam menyalurkan bakat kreatif yang dimiliki. Program sabtu kreatif pada intinya yaitu pihak sekolah memberikan semua hak anak secara penuh dalam menyalurkan bakat nya dan mengembangkan kreativitas didalam dirinya dalam mewujudkan profil kreatif pelajar pancasila. Selain itu, program Sabtu Kreatif menjamin kesempatan setiap siswa untuk menyalurkan bakat nya serta mampu untuk mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada anak didik benar- benar mampu tersalurkan sehingga terbentuk siswa kreatif, terampil, dan inovatif.

Melalui kegiatan tersebut, telah lahir bakat-bakat unik yang diekspresikan dalam sebuah aksi panggung, dengan beberapa jenis penampilan. Sehingga, siswa dapat dengan mudah menyampaikan

ungkapan jiwa, nuansa kehidupan dan keindahan yang tercipta melalui karya yang dipertunjukkan, di samping harus duduk, mencatat, dan mengerjakan soal-soal yang diajarkan di dalam kelas.

Seni yang ditampilkan dalam program sabtu kreatif dapat dengan mudah diresapi isi dan maknanya oleh siswa, sehingga secara tidak langsung membangkitkan kesadaran siswa untuk meniru dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain sebagai wahana penanaman karakter, program tersebut juga dapat digunakan sebagai perangsang imajinasi siswa untuk selalu berpikir kritis dan kreatif, sehingga membangkitkan kreatifitas siswa untuk selalu diasah dan dikembangkan.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan "Program Sabtu Kreatif Sebagai Upaya Sekolah Dalam Pengembangan Profil Kreatif Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat". Selain itu, penelitian mengenai Program Sabtu Kreatif di SMA Negeri 1 Gebang belum pernah diteliti oleh peneliti lain pada pengimplementasian programnya. Penelitian ini mengarah kepada kajian

domain pedagogik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu mendorong Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk membentuk karakter peserta didik dalam mengembangkan Profil Kreatif Pelajar Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sudaryono Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah- masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegitan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu dari suatu populasi yang meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu organisasi, keadaan atau prosedur (Sudaryono, 2017).

Menurut sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan merupakan metode penelitian dekriptif dengan analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data

dilanjutkan dengan analisis data, untuk membuat gambaran umum analisis masalah yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic inquiry* memandang realitas sosial bersifat unik antara satu dengan lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi tentang keseluruhan kalau hanya didasarkan sebagian. Oleh karena itu pemahaman keseluruhan diperlukan pendekatan holistik. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket untuk mengetahui keadaan yang terjadi terhadap subjek yang sedang diteliti.

Salah satu jenis sumber data yang dapat peneliti gunakan adalah lokasi penelitian, yaitu lokasi sasaran atau masalah penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Gebang yang berada di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Peneliti memilih lokasi ini untuk penelitiannya dengan alasan sebagai berikut: Dari beberapa sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Langkat, hanya SMAN 1 Gebang yang membuat

program sabtu kreatif.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Creswell (2016) mengatakan bahwa penentuan seorang informan atau mendapatkan sumber data dari orang yang diwawancarai dapat dilakukan dengan sengaja (purposive) dilihat berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif informan yang diteliti yaitu ditentukan dengan cara melakukan seleksi atau pemilihan terhadap beberapa orang yang di percaya mampu membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Moleong (2017) mengatakan bahwa seorang informan ialah seseorang yang dimanfaatkan untuk bisa memberikan segala informasi yang terkait dengan situasi maupun kondisi hingga latar belakang suatu penelitian, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program Sabtu Kreatif di SMAN 1 Gebang. Informan kunci dan informan utama yang dipilih peneliti ialah kepala sekolah SMAN 1 Gebang dan guru PPKn di SMAN 1 Gebang. Informan tambahan yang dipilih peneliti yaitu siswa SMAN 1 Gebang.

Adapun cara yang dilakukan

oleh peneliti untuk memperoleh data-data dan juga informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara ilmiah, yaitu: Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini teknik analiis data yang peneliti gunakan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi program Sabtu Kreatif di SMA Negeri 1 Gebang telah berlangsung secara sistematis dan terencana dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan tujuan memberi ruang bagi siswa dalam menyalurkan kreativitasnya melalui berbagai penampilan yang relevan dengan minat dan bakat masing-masing. Dukungan guru dalam bentuk pengarahan, pembimbingan, serta penyediaan jadwal tampil bagi seluruh siswa menjadikan program Sabtu

Kreatif sebagai sarana edukatif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik.

Meskipun pelaksanaan program berjalan secara rutin dan melibatkan seluruh komponen sekolah, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut antara lain adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian siswa untuk tampil di depan umum, serta keterbatasan fasilitas penunjang seperti alat musik dan sistem suara. Kendala-kendala tersebut telah disikapi secara adaptif oleh pihak sekolah melalui kegiatan evaluasi berkala setiap dua minggu dengan melibatkan guru, siswa, serta OSIS dalam rangka merumuskan solusi terbaik agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Perkembangan profil kreatif siswa SMA Negeri 1 Gebang Program Sabtu Kreatif terbukti memberikan pengaruh terhadap perkembangan profil kreatif siswa. Melalui kegiatan Sabtu Kreatif, siswa menunjukkan peningkatan nyata dalam hal keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan mengekspresikan ide dan gagasan secara kreatif. Banyak siswa yang sebelumnya kurang aktif kini mulai menunjukkan kemauan untuk tampil dan berpartisipasi, baik dalam

kegiatan internal sekolah maupun lomba-lomba eksternal.

Guru-guru juga mengamati adanya perubahan positif terhadap karakter siswa yang tercermin dari semangat berlatih, tanggung jawab atas penampilan, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Siswa menjadi lebih peka terhadap potensi dirinya dan hal tersebut sejalan dengan tujuan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya inovasi, ekspresi dan pengembangan bakat sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan demikian, Sabtu Kreatif tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga instrumen dalam pembangunan karakter dan kreativitas peserta didik.

Pembahasan

Pelajar Indonesia yang kreatif memiliki sensitivitas dalam menghadapi suatu persoalan. Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan. Adapun elemen-elemen kunci dari kreatif adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Gebang mampu menghasilkan tampilan-tampilan baru yang dirancang sesuai kreativitasnya. Para siswaizinkan berkreasi dan menghasilkan ide-ide baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Gebang mampu menghasilkan gagasan yang orisinal dan kreatif.

2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Siswa SMA Negeri 1 Gebang memberikan berbagai penampilan seperti tarian, drama dan nyanyian yang dibuat sekreatif mungkin yang merupakan hasil dari ide-ide yang dicetuskan oleh siswa.

3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program sabtu kreatif, meski demikian siswa SMA Negeri 1 Gebang tetap mampu memberikan penampilan terbaik. Hal tersebut dikarenakan siswa berupaya mencari solusi terkait kendala yang dihadapi contohnya ketika terjadi kendala penggunaan sound system

siswa tetap memberikan penampilan tanpa jeda dengan meningkatkan volume suara tampilan saat bernyanyi ataupun tetap meneruskan gerak tarian saat menampilkan tari. Selain itu ketika terdapat kendala kurangnya alat musik untuk memberikan penampilan siswa juga berupaya menciptakan alat musik kreatif yang dapat mendukung penampilan dalam sabtu kreatif.

Teori Sabtu Kreatif, yang seringkali dikaitkan dengan gagasan tentang waktu luang yang diisi dengan kegiatan yang memicu kreativitas dan minat pribadi, memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Lebih dari sekadar mengisi waktu kosong, prinsip-prinsip di balik Sabtu Kreatif dapat menjadi landasan untuk pendekatan pendidikan yang lebih holistik, menarik, dan relevan bagi peserta didik.

- Mengembangkan Minat dan Bakat Individu:

Salah satu inti dari teori Sabtu Kreatif adalah memberikan ruang dan waktu bagi individu untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar rutinitas yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan, hal ini menyoroti pentingnya kurikulum yang fleksibel dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mendalami area yang mereka sukai. Kegiatan ekstrakurikuler, proyek berbasis minat, atau bahkan mata pelajaran pilihan yang beragam dapat menjadi manifestasi dari prinsip ini di sekolah. Ketika siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkarya dalam bidang yang mereka minati, motivasi intrinsik mereka akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

- Mendorong Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning): Teori Sabtu Kreatif secara implisit mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Fokusnya pada kebebasan memilih dan mengeksplorasi mencerminkan pentingnya memberikan otonomi kepada siswa dalam proses belajar mereka. Dalam kajian pendidikan, pendekatan ini menekankan bahwa siswa bukanlah penerima pasif informasi, melainkan agen aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam perjalanan eksplorasi mereka. Prinsip Sabtu Kreatif dapat menginspirasi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran

yang lebih interaktif, kolaboratif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif.

- Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi:

- Esensi dari Sabtu Kreatif adalah memicu kreativitas melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak terikat oleh tekanan formal. Dalam pendidikan, penekanan pada pengembangan kreativitas dan inovasi menjadi semakin penting di era yang terus berubah ini. Kurikulum yang mengintegrasikan seni, desain, pemecahan masalah kreatif, dan proyek-proyek inovatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir di luar kotak (out-of-the-box thinking) dan menghasilkan solusi-solusi baru. Teori Sabtu Kreatif mengingatkan pendidik bahwa kreativitas tidak hanya muncul dalam mata pelajaran seni, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam semua disiplin ilmu melalui pendekatan yang menarik dan memberikan kebebasan berekspresi.

- Mengintegrasikan Pembelajaran Informal dan Formal:

Sabtu Kreatif seringkali melibatkan pembelajaran informal yang terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti

mengikuti workshop, belajar keterampilan baru secara otodidak, atau terlibat dalam komunitas kreatif. Kajian pendidikan dapat mengambil inspirasi dari hal ini dengan mencari cara untuk lebih mengintegrasikan pembelajaran informal dan formal. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan komunitas lokal, organisasi seni, atau pusat-pusat inovasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam bagi siswa. Pengakuan terhadap pembelajaran di luar sekolah juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat pendidikan terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka.

- Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21:

Keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi sangat penting untuk kesuksesan di era digital ini. Teori Sabtu Kreatif, dengan penekanannya pada eksplorasi mandiri dan proyek kreatif, secara tidak langsung melatih keterampilan-keterampilan ini. Ketika siswa terlibat dalam proyek yang mereka pilih dan kerjakan sendiri, mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, bekerja sama dengan orang lain (jika proyeknya

kolaboratif), dan mengkomunikasikan ide-ide mereka. Pendidikan yang mengadopsi prinsip-prinsip ini akan lebih mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

- Menciptakan Budaya Belajar yang Positif dan Menyenangkan: Suasana yang santai dan menyenangkan dalam kegiatan Sabtu Kreatif dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan budaya belajar yang lebih positif di sekolah. Ketika belajar tidak hanya dilihat sebagai kewajiban yang terstruktur, tetapi juga sebagai kesempatan untuk eksplorasi dan penemuan yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, memberikan pilihan dalam tugas, dan merayakan keberhasilan siswa dalam berbagai bentuk ekspresi kreatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian implementasi sabtu kreatif di SMA Negeri 1 Gebang Kabupaten Langkat sudah mampu mengembangkan profil kreatif pelajar pancasila dalam dimensi kreativitas. Hal tersebut dibuktikan melalui penampilan bakat dan minat siswa seacara rutin dalam program sabtu

kreatif. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada yang diperoleh implementasi program sabtu budaya di SMA Negeri 1 Gebang. Adapun tahap-tahap implementasi program sabtu budaya yaitu, sebagai berikut.

a. Perencanaan Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Culture.

Dalam tahap perencanaan proses pelaksanaan program Sabtu Budaya sebagai penguatan budaya kewarganegaraan, kepala SMA Negeri 1 Gebang, bersama dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, mengadakan rapat untuk menginstruksikan semua guru atau pembimbing kelas agar menyampaikan kegiatan program Sabtu Budaya kepada siswa, yang akan dilaksanakan dua kali sebulan pada minggu pertama dan ketiga.

Budaya kewarganegaraan yang ditekankan dalam tahap persiapan ini adalah sikap disiplin, karena sebelum pelaksanaan program Sabtu budaya, semua instruktur atau guru kelas mendidik anak-anak untuk menilai kesiapan mereka untuk berpartisipasi. Prosedur ini selalu dilakukan sebelum pelaksanaan program Sabtu budaya untuk membantu siswa memahami nilai disiplin. Ini konsisten dengan

pernyataan Edy Herianto (2022b) bahwa sifat disiplin tidak dapat dicapai tanpa pembiasaan yang terus-menerus. Sementara itu, Cahyani et al. (2021) mendefinisikan disiplin sebagai usaha untuk membuat seseorang mengadopsi sikap dan perilaku yang telah ditetapkan, yang dapat ditunjukkan melalui kebiasaan seperti ketepatan waktu dan konsistensi. Menurut Novendra (Firmansyah, 2021), nilai-nilai budaya kewarganegaraan adalah: 1) religius (kepercayaan kepada satu Tuhan, kesalehan, iman, kebersihan, dapat dipercaya, dan kehati-hatian), 2) sosial (komunitas, loyalitas, gotong royong, empati, disiplin, ketertiban, harmoni, kebersamaan, kesesuaian, keterbukaan), dan 3) ekonomi. (ikhtiar, kerja keras, efisien, kompetitif, hemat). (ikhtiar, kerja keras, efisien, kompetitif, hemat).

b. Pelaksanaan Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Culture Kegiatan untuk program Sabtu budaya di SMA Negeri 1 Gebang sejak tahun 2022. Program Sabtu budaya di SMA Negeri 1 Gebang dilaksanakan dengan mentor kegiatan yang membimbing prosesnya. Para mentor ini terdidik tentang berbagai aspek budaya, seperti tarian tradisional,

musik, dan kerajinan, sehingga para siswa mendapatkan pendidikan budaya yang komprehensif. Siswa juga didorong untuk secara aktif terlibat dalam perayaan, menanamkan rasa bangga dan hormat terhadap sejarah budaya mereka sendiri. Baik anak-anak maupun orang tua telah memuji program ini, dengan banyak yang bersyukur atas kesempatan untuk belajar tentang dan mempertahankan budaya tradisional mereka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dan hasil pengumpulan data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: Implementasi program Sabtu Kreatif di SMA Negeri 1 Gebang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan sebagai upaya pengembangan potensi non-akademik peserta didik melalui berbagai bentuk penampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Program tersebut berlangsung setiap hari Sabtu dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara partisipatif, serta berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang menekankan pada dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila. Dukungan berupa

pengarahan, pembimbingan dan penjadwalan yang merata diberikan kepada seluruh siswa, sementara berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya kepercayaan diri diatasi melalui evaluasi rutin sebagai wujud komitmen sekolah dalam mengoptimalkan program Sabtu Kreatif sebagai instrumen pendidikan karakter yang inovatif. Program Sabtu Kreatif memberikan kontribusi terhadap pengembangan dimensi kreatif peserta didik dengan mendorong keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi melalui kegiatan rutin yang menekankan latihan serta penampilan di depan umum. Siswa menunjukkan progres positif dalam berpikir kreatif yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan orisinalitas ide dalam karya yang dihasilkan, baik secara mandiri maupun kelompok. Program tersebut tidak hanya memfasilitasi pembentukan identitas kreatif dan aktualisasi diri, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai ajang kompetisi, sehingga menjadi wadah dalam membentuk profil pelajar yang kreatif, adaptif dan inovatif sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Terdapat beberapa kendala

yang dihadapi siswa saat pelaksanaan sabtu kreatif seperti kurangnya ketersediaan alat musik serta kurangnya fasilitas penunjang yang memadai. Untuk itu penulis menyarankan agar sekolah berupaya melakukan pengadaan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran sabtu kreatif di SMA Negeri 1 Gebang. Selain mengembangkan profil kreatif peserta didik melalui pelaksanaan program sabtu kreatif, penulis menyarankan agar diadakan perlombaan tingkat sekolah seperti perlombaan menari, bernyanyi, bermain alat musik dan perlombaan lainnya. Melalui pengadaan perlombaan tersebut diharapkan siswa SMA Negeri 1 Gebang termotivasi untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., S Mada, U. G. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif S Kuantitatif (Issue March).
- Dari, D., S Society, K. (2022). Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Society 5 . 0.
- Elwijaya, F., Mairina, V., S Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. 6(1), 67–71.
- Hidayat, R., Ag, S., S Pd, M. (n.d.). Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.
- Kahfi, A. (n.d.). Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School. 138–151.
- Kuat, K. (2022). Jurnal pendidikan guru sekolah dasar. 127–131.
- Lestari, F. A., Rahim, M., S Suriani, L. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Program. 2.
- Lestari, I. (2019). Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran (Issue August).
- Linguistik, K. D., Budaya, F. I., S Padang, U. A. (2022). Pembelajaran bahasa dan penguatan profil pelajar pancasila. Pedalitra II, 1–12.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol. 9 No. 3, Juli 2015, hlm. 464-468.
- Pendidikan, M., Teknologi, D. A. N., S Indonesia, R. (2022). Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia.
- Pengembangan, Panduan. (n.d.). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Pengembangan, Psikologi, S Gunadarma, U. (n.d.). No Title.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. 3(1), 8– 19.
- Sebelas, U., S Surakarta, M. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. 27(2), 230–249.